



## **PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA NGROMBO TANGEN KABUPATEN SRAGEN**

Muh. Dawam  
Universitas Terbuka  
Email: [mdawam@ecampus.ut.ac.id](mailto:mdawam@ecampus.ut.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pemberian bantuan Jamban keluarga di desa Ngrombo Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen menurut warga desa dan aparat pemerintah desa maupun Kecamatan Tangen sangat tepat, karena sesuai program pemerintah Daerah Sragen th 2019 bebas buang air besar (BAB) cemplung, namun secara kenyataan di desa Ngrombo menurut penuturan sekretaris desanya masih 30-40 % yang belum memiliki jamban keluarga sehat. Sebagian warga desa disini masih menganggap keperluan lain lebih penting. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat oleh Tim Abdimas UPBJJ UT Surakarta lebih menekankan kepada pemberian contoh secara fisik tentang jamban sehat agar dikemudian hari dapat dijadikan model jamban sehat yang mempunyai persyaratan antara lain : tidak mencemari air, tidak mencemari air, bebas dari serangga, tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan, aman digunakan oleh pemakainya, mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya, tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan. Antusiasme warga yang mendapatkan bantuan sangat besar, hal ini dilihat dari kegiatan pada menggali peresapan WC, pembuatan kamar mandi dan secara serempak selesai dengan waktu lebih kurang 2 bulan. Menurut aparat desa bahwa bantuan jamban ini jauh lebih baik dibandingkan dengan bantuan dari pemda Sragen. Dengan selesainya pembuatan jamban sehat dan telah diberikan kepada warga 5 (lima) orang warga desa Ngrombo yang disaksikan oleh Kepala Desa dan Camat Tangen harapannya di waktu yang akan datang mohon dapat diberikan bantuan lagi mungkin dalam bentuk lain, misanya sumber air atau tandon air. Desa Ngrombo adalah salah satu dari beberapa desa yang jika pada musim kemarau sangat rentan kekurangan air minum bersih.

**Kata Kunci:** *Penyediaan, Jamban, Sehat, Ngrombo*

## PENDAHULUAN

### A. Analisa Situasi

Wilayah Kecamatan Tangen adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen dengan luas wilayah yaitu 55,12 Km<sup>2</sup> dengan ibukota kecamatan di desa Dukuh. Batas wilayah kecamatan Tangen adalah sebelah utara : Kabupaten Grobogan sebelah selatan kecamatan Ngrampal sebelah timur Kecamatan Jenar dan sebelah barat Kecamatan Gesi. Secara geografis semua desa terletak di dataran bukan pantai dengan ketinggian 196 meter di atas permukaan laut. Dengan jumlah penduduk 12.777 laki-laki dan 13,280 wanita. Kecamatan Tangen terdapat 4 desa yaitu Desa Ngrombo, Dukuh, Barong dan Galeh.

Dari keempat desa di Kecamatan Tangen kami pilih desa Ngrombo karena dekat jalan raya Tangen Purwodadi dan hanya sekitar 30 % saja yang memiliki jamban keluarga yang sehat , walaupun mereka memiliki ekonomi yang cukup tetapi masalah jamban keluarga belum menjadikan salah satu prioritas utama. Tersebut gambar berikut tempat WC cemplung yang ada di kebun belakang:

Gambar 1 WC cemplung di kebun belakang rumah



Hal ini dilihat oleh Tim Abdimas UT pada saat berkunjung ke salah satu mahasiswa beasiswa Bidikmisi Prodi Akuntansi ternyata setelah dikunjungi tempat tinggalnya tidak memiliki jamban keluarga yang memadai dan disejumlah KK lainnya di RT 6 desa Ngrombo tersebut.

Desa Ngrombo dipimpin seorang Kades perempuan bernama Kristina Indriastuti yang dibantu oleh satu Sekdes, empat KAUR dengan ditambah perangkat desa lainnya yaitu 4 Kadus. Desa Ngrombo dengan penduduknya sekitar 3613 (Laki laki:1776 dan Perempuan:1837). Desa ini terdapat hutan negara seluas 227,76 Ha, tegalan 679,97 dan sawah tadah hujan 110,03 Ha.

Untuk itu Tim PkM UPBJJ UT Surakarta memilih Desa Ngrombo, Kecamatan Tangen Kabupaten Sragen dengan berbagai pertimbangan lainnya yaitu kondisi sumber air di wilayah Ngrombo Kecamatan Tangen mengandung karat dan keruh kurang sehat jika dikonsumsi. Bahkan, warga pada musim kemarau saat ini banyak yang membeli air untuk kebutuhan minum dan memasak. Dalam setiap tahun ada empat desa yang harus dipasok air bersih yaitu Ngrombo, Dukuh, Barong, dan Galeh, apalagi dimusim kemarau seperti saat ini, karena air tanah sudah tidak keluar lagi.

Jika mengacu kepada Keputusan Menteri Kesehatan nomor 852/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit yang harus beratap dan ber dinding, maka masih banyak warga masyarakat yang buang air besar belum menggunakan tempat yang standard. Dari wawancara dengan bapak Kepala Desa Ngrombo Tangen, rumah tangga yang telah memiliki jamban keluarga sekitar 30 % saja.

## B. Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Peserta	Materi	Hasil
1	Penyuluhan	27 kk	Pembuatan jamban keluarga yang sehat	baik
2	Pelatihan	5 kk	Pembuatan jamban keluarga yang sehat	Baik dan lancar
3	Pendampingan	5 kk	Pembuatan jamban keluarga yang sehat	Baik dan lancar

### Ad.1 Penyuluhan

Penyuluhan diberikan kepada 27 warga dengan materi tentang bagaimana cara pembuatan Jamban Sehat sebagaimana jadwal sebagai berikut.

No	Waktu	Kegiatan	Penyaji
1	08.30 – 09.00	Regristasi	Panitia
2	09.00 – 09.15	Pembukaan	Kepala Desa Ngrombo
3	09.05 – 09.30	Sambutan dari UPBJJ UT Surakarta	Ka. UPBJJ UT
4	09.30 – 12.00	Penyajian teori	Tim abdimas
5	12.00 – 13.00	Ishoma	Semua
6	13.00 – 15.00	Pemberian bantuan alat secara simbolis	Tim abdimas
7	15.00 – 15.30	Penutup	Mc

### Ad.2 Pelatihan

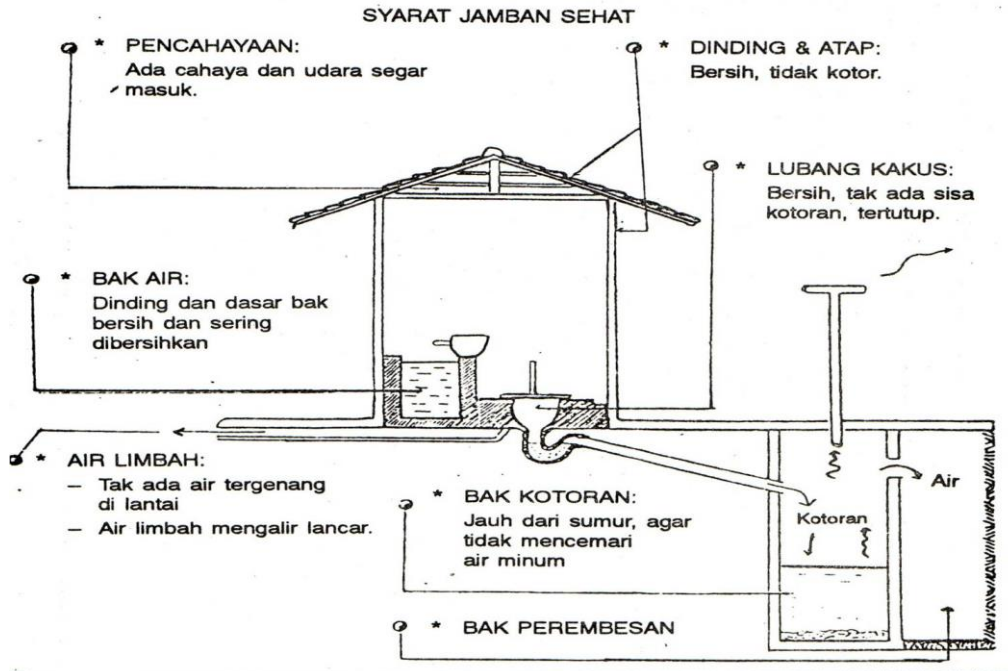
Kegiatan pelatihan secara langsung diberikan kepada 5 KK yang mendapat bantuan jamban keluarga yaitu: Bapak Sukiman, Bapak Misni, Bapak Suyut, Bapak Raman, Ibu Yatmi. Setiap KK bisa mengirimkan calon tukang batunya atau mereka sendiri (KK). Mereka sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman cara membuat bangunan (tukang batu), sehingga mudah menerapkan pengetahuan dari Tim Abdimas apa yang diinginkan dalam pembuatan jamban yang sehat. Para tukang batu di ajak di ke salah satu lokasi yang akan dijadikan pembuatan

jamban keluarga, untuk melihat mana letak jamban keluarga, WC dan penyerapan.

### Ad.3 Pendampingan

Dalam kegiatan ini membutuhkan waktu 6 minggu penuh. Dimulai penggalian sapiteng (pencairan tinja dan penyerapan) dengan cara swadaya. Setelah penggalian selesai, kemudian mulai mendatangkan material untuk pembuatan jamban (kamar mandi) dan WC. Material meliputi : leher banyak, gorong-gorong untuk sapiteng, semen, pralon dan keni, besi , begel dan kawat, keramik, pasir, seng/galvalum untuk atap, kayu untuk kusen dan pintu, slot pintu, cat tembok.

Adapun contoh bangunan jamban keluarga yang sehat sebagaimana berikut ini.  
Gambar 1 Contoh bangunan Jamban Keluarga



### C. Hasil Pembahasan

#### 1. Penyuluhan

Penyuluhan adalah memberikan informasi bagaimana membuat jamban keluarga yang sehat. Masyarakat yang diundang sebenarnya sekitar 40 KK namun yang hadir 27 KK., dengan harapan agar warga RT 06 Glinggang Ds Ngrombo, bisa membuat jamban yang sehat. Kendala yang ada, mereka sehari-hari di waktu pagi sudah harus berangkat ke kebun dan aktivitas mencari kerja sebagai buruh di tempat lain. Sehingga pertemuan KK bisa efektif hanya di waktu malam hari.

#### 2. Pelatihan

Dengan antusias kelima KK yang mendapat bantuan jamban untuk mengikuti pelatihan. Karena sebagian besar mereka biasa mengerjakan kegiatan bangunan baik sebagai tukang

kayu dan batu dalam pembuatan rumah, sehingga sangat mudah dalam menyerap pengetahuan yang disampaikan oleh Tim Abdimas. Kendala yang ada adalah bahwa tanah jika digali berupa tanah padas yang agak keras, sehingga membutuhkan tenaga fisik yang kuat untuk bisa menggali sedalam 3-4 meter.

#### 3. Pendampingan

Untuk mendapatkan hasil pembuatan jamban sehat yang benar sesuai contoh yang diberikan, maka Tim Abdimas membagi tugas untuk selalu mendampingi pada saat pembuatan jamban tersebut. Mulai dari penggalian sapiteng/WC, peresapan, sampai pembuatan kamar mandi. Adapun kendala yang ada yaitu menarik base beton untuk dimasukkan ke dalam galian peresapan, karena

membutuhkan tenaga yang banyak dan tali untuk mengikat dan menurunkan secara perlahan. Sehingga pada saat pemasangan base beton, semua tukang di lima KK harus bergotong royong membantu pemasangan secara bergilir.

Jamban yang telah dibuat tersebut harus memenuhi 7 kriteria sebagai berikut:

Ada tujuh kriteria yang harus diperhatikan dalam membuat jamban yang sehat:

#### 1. Tidak mencemari air

Saat menggali tanah untuk lubang kotoran, usahakan agar dasar lubang kotoran tidak mencapai permukaan air tanah maksimum. Jika keadaan terpaksa, dinding dan dasar lubang kotoran harus dipadatkan dengan tanah liat atau diplester.

1. Jarak lubang kotoran ke sumur sekurang-kurangnya 10 meter
2. Letak lubang kotoran lebih rendah daripada letak sumur agar air kotor dari lubang kotoran tidak merembes dan mencemari sumur.
3. Tidak membuang air kotor dan buangan air besar ke dalam selokan, empang, danau, sungai, dan laut

#### 2. Tidak mencemari tanah permukaan

1. Tidak buang besar di sembarang tempat, seperti kebun, pekarangan, dekat sungai, dekat mata air, atau pinggir jalan.
2. Jamban yang sudah penuh agar segera disedot untuk dikuras kotorannya, atau dikuras, kemudian kotoran ditimbun di lubang galian.

#### 3. Bebas dari serangga

1. Jika menggunakan bak air atau penampungan air, sebaiknya dikuras setiap minggu. Hal ini penting untuk mencegah bersarangnya nyamuk demam berdarah
2. Ruang dalam jamban harus terang. Bangunan yang gelap dapat menjadi sarang nyamuk.
3. Lantai jamban diplester rapat agar tidak terdapat celah-celah yang bisa menjadi sarang kecoa atau serangga lainnya
4. Lantai jamban harus selalu bersih dan kering
5. Lubang jamban, khususnya jamban cemplung, harus tertutup

#### 4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman digunakan

1. Jika menggunakan jamban cemplung, lubang jamban harus ditutup setiap selesai digunakan
2. Jika menggunakan jamban leher angsa, permukaan leher angsa harus tertutup rapat oleh air
3. Lubang buangan kotoran sebaiknya dilengkapi dengan pipa ventilasi untuk membuang bau dari dalam lubang kotoran
4. Lantai jamban harus kedap air dan permukaan bowl licin. Pembersihan harus dilakukan secara periodik

#### 5. Aman digunakan oleh pemakainya

- Pada tanah yang mudah longsor, perlu ada penguat pada dinding lubang kotoran dengan pasangan batau atau selongsong anyaman bambu atau bahan penguat lain yang terdapat di daerah setempat

6. Mudah dibersihkan dan tak menimbulkan gangguan bagi pemakainya
  1. Lantai jamban rata dan miring ke arah saluran lubang kotoran
  2. Jangan membuang plastic, puntung rokok, atau benda lain ke saluran kotoran karena dapat menyumbat saluran
  3. Jangan mengalirkan air cucian ke saluran atau lubang kotoran karena jamban akan cepat penuh
  4. Hindarkan cara penyambungan aliran dengan sudut mati. Gunakan pipa berdiameter minimal 4 inci. Letakkan pipa dengan kemiringan minimal 2:100
7. Tidak menimbulkan pandangan yang kurang sopan
  1. Jamban harus berdinding dan berpintu
  2. Dianjurkan agar bangunan jamban beratap sehingga pemakainya terhindar dari hujan dan kepanasan.

#### D. Simpulan

Pemberian bantuan berupa pengadaan jamban yang sehat untuk keluarga, di Dukuh Glinggang Rt.06/01 Desa Ngrombo Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen telah selesai dan siap untuk diserahkan kepada warga, kegiatan ini dihadiri oleh para ketua RT, warga desa, Kades dan Camat Tangen. Dalam sambutannya Camat Tangen mengusulkan agar warga masyarakat bisa bergotong royong dengan cara arisan sehingga secara bertahap pengadaan jamban sehat akan dapat terpenuhi bagi semua KK diseluruh desa tersebut.

Kegiatan Abdimas dengan Penyediaan Jamban Keluarga Yang Sehat di Desa Ngrombo Tangen sangat bermanfaat bagi masyarakat karena merupakan kebutuhan pokok kesehatan keluarga yang belum mendapat perhatian yang serius. Dan mereka bersedia andil yang luar biasa dalam menyelesaikan pembuatan jamban ini, karena jika dinominalkan (diuangkan) dengan bantuan sekitar tiga juta lima ratus ribu rupiah (RP3.500.000) dari Tim Abdimas, setelah selesai ditaksir harga jamban keluarga sekarang menjadi sekitar tujuh juta rupiah (Rp.7.000.000). Untuk itu masyarakat sangat mengharapkan mendapat bantuan pada waktu yang akan datang mungkin dalam bentuk lainnya.

Dengan selesainya kegiatan Abdimas ini Tim Abdimas UPBJJ UT Surakarta mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini utamanya Bapak Ketua RT 06 Dukuh Glinggang Kelurahan Ngrombo, kepala Desa Ngrombo dan Bapak Camat Tangen yang telah dengan antusiasnya untuk memantau proses pembuatan Jamban serta, ibu Kepala UPBJJ UT Surakarta yang sudah berkenan menyerahkan hasil Abdimas kepada warga desa Ngrombo, Tangen Kabupaten Sragen.